

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra merupakan salah satu kajian dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Salah satu genre sastra yang dipelajari yaitu puisi. Puisi merupakan sebuah ungkapan perasaan penulis yang ditumpahkan dalam bentuk kata-kata yang indah. Dalam mempelajari sebuah karya sastra khususnya puisi, siswa tidak hanya dituntut untuk mampu membaca dan memaknai saja. Namun, siswa juga harus mampu memproduksi sebuah puisi dengan menggunakan kata-kata indah yang menjadi ciri khas puisi itu sendiri. Pembelajaran sastra seperti puisi sangatlah penting, karena menulis karya sastra dapat meningkatkan ketajaman kreativitas dan perasaan siswa. Selain itu sastra juga menjadi salah satu materi yang dimasukkan ke dalam materi yang diujikan dalam ujian nasional. Berdasarkan hasil studi pustaka menurut Suryaman (Solihati, 2017, hlm.52,) mengemukakan bahwa pembelajaran sastra dapat memberikan pencerahan dan mental dalam diri siswa. Oleh karena itu pembelajaran sastra dirasa penting untuk dipelajari, karena dapat berpegaruh terhadap pembentukan karakter siswa.

Bedasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh Solihati ( 2017, hlm. 54) terhadap beberapa puisi karya Hamka. Di dalam puisi Hamka terdapat beberapa nilai pendidikan yang terkandung yaitu tanggung jawab, nasionalisme, kerja keras, mandiri, semangat kebangsaan, peduli terhadap masyarakat. Oleh karena itu, mempelajari pengetahuan tentang puisi itu penting karena di dalamnya kita diajarkan memahami sebuah puisi sehingga

dapat merefleksikan nilai-nilai karakter yang terkandung. Mustika & Lestari (2016, hlm.21) menyatakan bahwa tahap-tahap dalam menulis puisi yaitu pencarian ide, perenungan, tahap penulisan dan perbaikan. Adapun bagian terumit dalam pembelajaran puisi adalah tahap menulis puisi karena menulis puisi memerlukan intuisi, imajinasi, dan kreativitas. Berdasarkan tahapan tersebut ternyata secara tidak langsung siswa diajarkan tentang pembentukan karakter. Menurut Abidin (2012, hlm.15-16) pada saat siswa menentukan ide itu merupakan kegiatan bereksplorasi dan siswa sedang membiasakan diri untuk teliti, cermat, kreatif, kritis, mengambil risiko, dsb. Adapun pada tahap menyunting sebenarnya siswa sedang dibiasakan untuk teliti, berani, disiplin, kehati-hatian, sungguh-sungguh, dsb. Adapun ketika siswa mencoba memublikasikan tulisannya maka siswa tersebut sedang dibiasakan percaya diri.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, melalui kegiatan wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia pada jenjang SMP ternyata siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi. Menurut guru tersebut kendala yang dialami oleh siswa dalam menulis puisi yaitu mereka merasa bingung ketika menulis puisi. Bingung yang dialami oleh siswa disebabkan kesulitan untuk menemukan ide. Siswa juga merasa kesulitan ketika hendak membuat kata-kata indah yang unik. Sebagaimana telah diketahui sebelumnya bahwa puisi mengandung kata-kata yang indah. Hal tersebut didukung oleh pendapat (Ulya & Suryanto, 2009, hlm.46) puisi sebagai suatu karya sastra yang paling tua tersusun atas bahasa yang dipadatkan, konotatif, dan bersifat imajinatif cenderung sulit untuk dilakukan.

Dalam penelitian ini tidak hanya membahas tentang keterampilan siswa dalam menulis puisi melainkan juga membahas tentang pengetahuan siswa tentang puisi. Menurut (Siahaan, 2016,hlm.93) terdapat keterkaitan antara pengetahuan dengan keterampilan. Pernyataan tersebut muncul berdasarkan hasil penelitiannya terhadap keterampilan menulis esai siswa yang dikaitkan dengan pengetahuannya. Dari hasil penelitiannya ternyata semakin meningkat pengetahuan siswa terhadap esai maka akan meningkat pula kemampuannya dalam menulis esai. Oleh karena itu, peneliti juga mencoba menganalisis keterkaitan pengetahuan siswa terhadap keterampilan menulis puisi.

Berdasarkan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis puisi, peneliti mengajukan pendekatan *Metaphorical thinking* untuk dicoba sebagai solusi dalam permasalahan tersebut. Menurut (M.Afrilianto, 2012, hlm.194) *Metaphorical Thinking* merupakan proses berpikir yang menggunakan metafora-metafora untuk memahami suatu konsep. Menurut Low (Thaliah, 1998, hlm.4) salah satu fungsi utama metafora dalam pembelajaran dan komunikasi yaitu memantapkan suatu pendapat dan melahirkan perasaan yang lebih berkesan, dan dapat menghubungkan berbagai fenomena. Menurut Novak (Thaliah, 1998. hlm.5) apabila metafora dibawa masuk kedalam kurikulum pembelajaran maka siswa diperbolehkan untuk untuk membandingkan suatu fenomena/ konsep dengan perkataan lain. Maka siswa akan lebih memahami materi pembelajaran. Menurut (Thaliah, 1998, hlm.6) metafora dapat meningkatkan prestasi penulisan serta pemahaman.

Selain itu, Menurut Wikanengsih (2012 hlm.36) Metafora dapat digunakan dalam pembelajaran.

Analisis mengenai upaya untuk peningkatan kemampuan menulis puisi sudah pernah dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, strategi, dan pendekatan. Seperti yang dilakukan oleh Ekasari, dkk (2014, hlm.1), berdasarkan hasil penelitiannya ternyata keterampilan menulis puisi dapat ditingkatkan melalui strategi pikir plus dengan menggunakan media gambar peristiwa hal tersebut terlihat melalui adanya peningkatan pada hasil belajar, perilaku, dan proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. pada siklus 1 nilai rata-rata siswa yaitu 69,17 dan pada siklus 2 menjadi 75. Selain itu menurut Nugroho (2013,hlm.53) pembelajaran menulis puisi dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kuantum teknik TANDUR, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa SMP RSBI dengan siswa SMP non-RSBI. Selain itu juga menurut (Silalahi & Haryadi (2015, hlm.73) pembelajaran menulis juga dapat ditingkatkan dengan menggunakan media lagu medley. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis puisi. Rata-rata pada siklus I yaitu 71,18 dan siklus dua 73,4. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ternyata telah banyak penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran menulis. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti pembelajaran menulis puisi menggunakan suatu pendekatan untuk memberikan inovasi dalam pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan *Metaphorical Thinking*.

Begitupun dengan pendekatan *Metaphorical Thinking* yang banyak diterapkan dalam mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil penelitian

pendekatan *Methaporical Thinking* mampu meningkatkan kemampuan menalar matematis siswa. Hal itu terbukti pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmayati (2016, hlm.33) bahwa peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa yang belajar dengan menggunakan pendekatan *Methaporical Thinking* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan pendekatan yang konvensional. Siswa juga memunculkan sikap positif terhadap pembelajaran matematika. Selain itu, menurut Hendriana, (2012, hlm.90) *Methaporical Thinking* dapat menjadikan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Matematika Humanis menjadi lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan cara biasa yang kepercayaan dirinya berada di kategori sedang. Dari hasil beberapa penelitian di atas ternyata pendekatan *Methaporical Thinking* sudah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang matematika.

Oleh karena itu, pendekatan *Methaporical Thinking* sekarang diuji coba sebagai solusi permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi dan pemahamannya, sehingga diharapkan dapat memunculkan hasil pembelajaran pengetahuan dan keterampilan menulis puisi yang lebih baik. Berdasarkan hal-hal tersebut maka peneliti mengangkat sebuah permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang peningkatan pengetahuan dan keterampilan menulis puisi siswa SMP melalui pendekatan *Metaphorical Thinking*.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah pengetahuan menulis puisi siswa SMP yang menggunakan pendekatan *Metaphorical Thinking* lebih baik dari pada yang menggunakan pembelajaran konvensional?
2. Apakah keterampilan menulis puisi siswa SMP yang menggunakan pendekatan *Metaphorical Thinking* lebih baik dari pada yang menggunakan pembelajaran konvensional?
3. Apakah terdapat asosiasi antara pengetahuan dengan keterampilan siswa SMP dalam menulis puisi?
4. Bagaimana gambaran kinerja siswa dalam:
  - a. Implementasi pendekatan *Metaphorical Thinking* dalam proses pembelajaran?
  - b. Menyelesaikan soal-soal tes pengetahuan menulis puisi?
  - c. Menyelesaikan tugas-tugas praktik menulis puisi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menelaah:

1. Pengetahuan menulis puisi siswa SMP yang menggunakan pendekatan *Metaphorical Thinking* dibandingkan dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Keterampilan menulis puisi siswa SMP yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *Metaphorical Thinking* dibandingkan dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional.
3. Asosiasi atau keterkaitan antara pengetahuan dengan keterampilan siswa SMP dalam pembelajaran menulis puisi.

4. Kinerja siswa SMP dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi menggunakan pendekatan *Metaphorical Thinking*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan:

1. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu untuk memberikan masukan atau ide penggunaan pendekatan pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan mengajarkan menulis puisi kepada siswa. Apabila penelitian ini memunculkan hasil yang positif, diharapkan dapat menjadi sebuah solusi untuk permasalahan para guru dalam mengajarkan siswanya menulis puisi.

2. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam pembelajaran menulis puisi.

3. Bagi pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya

Manfaat penelitian ini untuk pembelajaran bahasa Indonesia yaitu untuk mengubah pemikiran siswa bahwa menulis karya sastra itu sulit. Oleh karena itu, diharapkan dapat memunculkan citra positif pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis puisi dalam diri siswa.

#### **E. Definisi Operasional**

1. Menulis puisi adalah sebuah karya yang menyampaikan suatu gagasan dan pemikiran melalui kata-kata yang indah baik itu berupa kata kias ataupun suatu gaya bahasa yang tepat, bermakna, dan ekspresif.

Adapun indikator-indikator yang digunakan dalam aspek pengetaua menulis puisi yaitu:

- 1) Mampu menjelaskan pengertian puisi;
- 2) Mampu menjelaskan jenis unsur-unsur puisi;
- 3) Mampu menjelaskan tentang periodisasi puisi.

Adapun indikator-indikator yang digunakan dalam keterampilan menulis puisi yaitu:

- a) Mampu mengolah pengalaman batin ke dalam bentuk puisi;
- b) Mampu memilih bermain dengan kata-kata dalam menulis puisi;
- c) Mampu memunculkan citraan;
- d) Mampu memunculkan wujud visual suatu puisi;
- e) Mampu menggunakan bahasa yang figuratif.

2. *Metaphorical Thinking* merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan metafora untuk memahami suatu pembelajaran. Pendekatan ini mengaitkan suatu konsep yang telah dipahami siswa dengan konsep yang telah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, dapat mempejelas konsep-konsep yang abstrak menjadi lebih konkret.

3. Langkah-langkah pendekatan *Metaphorical Thinking* yang digunakan dalam pembelajaran puisi yaitu:

- a. *Connect* yaitu kegiatan menghubungkan dua atau lebih hal-hal yang berbeda .
- b. *Relate* yaitu mengaitkan hal-hal yang telah kita ketahui dimulai dari kesamaannya.

- c. *Explore* yaitu menjajaki kesamaan.
- d. *Analyze* yaitu kegiatan menganalisis tentang hal-hal yang telah dipikirkan.
- e. *Transform* yaitu menemukan suatu hal yang baru berdasarkan analisis kita.
- f. *Experience* yaitu menerapkan penemuan sebagai konteks yang baru.